

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA AKUNTANSI MELALUI PELATIHAN PELAPORAN PPH PASAL 23/26 BERBASIS E-BUPOT

**Reny Wardiningsih^{1*}, Herawati Khotmi², Khaerul Umam³,
Feryansyah⁴, Resty Yusnirmala Dewi⁵, Dina Amalya Putri⁶,**
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, University of Mataram, Indonesia
*E-mail: reny.wardi@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital dalam sistem perpajakan nasional menuntut lulusan akuntansi untuk memiliki kompetensi teknis dalam pelaporan pajak berbasis aplikasi, khususnya dalam penggunaan e-Bupot untuk PPh Pasal 23/26. Namun kesenjangan antara pembelajaran teori di perguruan tinggi dan praktik perpajakan elektronik di dunia kerja masih cukup lebar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi dalam pelaporan PPh Pasal 23/26 secara elektronik melalui pelatihan berbasis praktik menggunakan aplikasi e-Bupot. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi sistem, serta praktik langsung dengan pendekatan *experiential learning* dan *task-based simulation*. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, serta survei persepsi peserta terhadap pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa 91% peserta mampu menyusun bukti potong secara mandiri, dengan 90,6% mengalami peningkatan skor post-test $\geq 40\%$, dan 87,5% peserta menilai relevansi pelatihan sangat tinggi. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membentuk keterampilan teknis, meningkatkan pemahaman konseptual, serta menumbuhkan sikap positif terhadap digitalisasi perpajakan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis aplikasi dalam memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Hasil pengabdian ini penting karena berkontribusi terhadap penguatan *link and match* antara kurikulum pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, serta mendorong integrasi teknologi perpajakan dalam pembelajaran akuntansi vokasional.

Kata kunci: Digitalisasi Pajak; e-Bupot; Kompetensi Mahasiswa; PPh Pasal 23/26.

ABSTRACT

The digital transformation of the national taxation system demands that accounting graduates possess technical competencies in application-based tax reporting, particularly in using the e-Bupot system for Income Tax Article 23/26. However, a significant gap still exists between theoretical learning in universities and the practical implementation of electronic taxation in the workplace. This community service aims to improve accounting students' competencies in electronically reporting Income Tax Article 23/26 through hands-on training using the e-Bupot application. The methods employed included interactive lectures, system demonstrations, and practical exercises using an experiential learning approach and task-based simulation. Evaluation was conducted

through pre-tests and post-tests, practical observation, and participant perception surveys. Results showed that 91% of participants were able to independently prepare withholding tax receipts, with 90.6% experiencing a $\geq 40\%$ increase in post-test scores, and 87.5% rated the training as highly relevant. These improvements indicate the success of the training in developing technical skills, enhancing conceptual understanding, and fostering positive attitudes toward tax digitalization. These findings align with previous studies emphasizing the importance of application-based training in strengthening students' job readiness. The outcomes of this program are significant as they contribute to strengthening the link and match between higher education curricula and industry needs, while also encouraging the integration of tax technology into vocational accounting education.

Keywords: *e-Bupot; Income Tax Article 23/26; Student Competence; Tax Digitalization.*

Article History:	
Diterima	: 08-05-2025
Disetujui	: 01-06-2025
Diterbitkan Online	: 15-06-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perubahan lanskap regulasi perpajakan nasional yang terus bergerak menuju sistem digital telah membawa konsekuensi logis terhadap tuntutan kompetensi sumber daya manusia, khususnya di bidang akuntansi dan perpajakan. Salah satu implementasi penting dari digitalisasi tersebut adalah pemanfaatan e-Bupot Unifikasi, sebuah sistem elektronik untuk pelaporan dan pembuatan bukti pemotongan pajak penghasilan (PPh) Pasal 23/26 secara daring. Sistem ini diwajibkan bagi pemotong pajak sejak tahun 2020 sebagaimana diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-04/PJ/2017 jo. PER-24/PJ/2021. Di sisi lain, kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital perpajakan menjadi semakin mendesak, khususnya di kalangan lulusan akuntansi yang akan berperan sebagai pelaksana administrasi perpajakan di sektor publik maupun privat.

Namun, hasil analisis situasi menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara kurikulum pendidikan tinggi, khususnya di bidang akuntansi, dengan tuntutan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian (Rachmawati & Ramayanti 2022) menemukan bahwa sebanyak lebih dari 50% mahasiswa akuntansi di wilayah Indonesia bagian timur belum pernah menggunakan aplikasi e-Filing dan e-Bupot dalam aktivitas akademik mereka, meskipun telah memahami teori perpajakan secara konseptual. Hal ini menunjukkan adanya persoalan literasi teknologi perpajakan yang belum terakomodasi secara optimal dalam proses pembelajaran formal (Riksfardini et al. 2023). Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan (Purnamasari & Faisol 2023) yang menyatakan bahwa keterampilan

teknis mahasiswa dalam pelaporan pajak secara elektronik masih berada pada level rendah, akibat minimnya integrasi antara teori perpajakan dan praktik berbasis aplikasi digital dalam perkuliahan mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, menghadapi tantangan serupa. Meskipun secara teori mereka telah memahami kewajiban perpajakan badan dan perorangan, keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi perpajakan modern, khususnya e-Bupot, masih sangat terbatas. Prioritas utama dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah peningkatan kompetensi teknis mahasiswa dalam pelaporan PPh Pasal 23/26 melalui pelatihan berbasis praktik menggunakan aplikasi e-Bupot. Justifikasi atas penentuan prioritas ini didasarkan pada pentingnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, serta untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademik dan praktik profesional.

Kerangka pemikiran program ini berpijak pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh (Vygotsky 1978), yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam konteks yang relevan. Dalam hal ini, kegiatan praktik berbasis aplikasi perpajakan seperti e-Bupot tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mempercepat proses internalisasi keterampilan. Selain itu, pendekatan *experiential learning* yang diperkenalkan oleh (Kolb 1984) juga menjadi dasar metodologis pelatihan ini, di mana pembelajaran berlangsung melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. (Hakima & Hidayati 2020) menyatakan penggunaan *task-based simulation* dalam kegiatan pelatihan dirancang untuk mereplikasi kondisi nyata di lapangan, sehingga peserta dapat mengalami proses pelaporan pajak secara autentik.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi

Program PKM ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya kompetensi teknis mahasiswa akuntansi dalam penggunaan aplikasi e-Bupot untuk pelaporan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 23/26.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) yang menekankan integrasi antara teori perpajakan dengan keterampilan teknis digital melalui pendekatan *experiential learning* dan *task-based simulation*. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital perpajakan, mengembangkan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri, serta menumbuhkan sikap profesional mahasiswa terhadap transformasi digital dalam sistem perpajakan nasional. Lebih lanjut, dilakukan pelatihan berbasis praktik dengan pendekatan *experiential learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa

dalam pelaporan PPh Pasal 23/26 menggunakan platform e-Bupot. Adapun manfaat dari program ini meliputi: (1) peningkatan kemampuan teknis mahasiswa dalam penggunaan aplikasi perpajakan digital, (2) peningkatan kesiapan kerja lulusan melalui penguatan aspek praktis pembelajaran, dan (3) kontribusi terhadap integrasi teknologi perpajakan dalam kurikulum pendidikan vokasional. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sinergi antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, sekaligus menjadi model strategis dalam merespons tantangan digitalisasi di bidang perpajakan.

Sebagai simpulan awal, pelatihan pelaporan PPh Pasal 23/26 berbasis e-Bupot merupakan bentuk penguatan kompetensi mahasiswa yang sangat strategis dalam menghadapi era digitalisasi perpajakan. Kegiatan ini bukan hanya relevan dari aspek keilmuan, tetapi juga dari sisi peningkatan kualitas lulusan yang siap pakai dan adaptif terhadap transformasi sistem administrasi perpajakan nasional.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Program pelatihan dilakukan secara luring pada tanggal 25 Februari 2025, bertempat di Gedung D Lantai 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

2. Instrumen Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung pelatihan seperti laptop, jaringan internet, serta akses ke sistem simulasi e-Bupot. Adapun instrumen kegiatan yang perlu disiapkan meliputi materi PPT teoretis tentang PPh Pasal 23/26 dan e-Bupot, aplikasi e-Bupot untuk demonstrasi langsung serta simulasi praktik berbasis studi kasus untuk input dan pelaporan SPT Masa. Selain itu, untuk tahap **evaluasi diperlukan instrumen seperti** angket tertulis **untuk mengetahui** pemahaman konsep materi, rubrik **evaluasi keterampilan** akurasi input data peserta dalam simulasi e-Bupot, dan rubrik observasi langsung dan refleksi tertulis peserta mengenai proses pelatihan untuk **evaluasi formatif**.

3. Metode Kegiatan

Pendekatan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada model pembelajaran partisipatif dan kontekstual, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahapan awal mencakup koordinasi dengan pihak program studi dan dosen pengampu mata kuliah pajak Program Studi D-III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini proses pelatihan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) penyampaian materi materi teoretis untuk memperkuat pemahaman dasar peserta mengenai PPh Pasal 23/26 dan kebijakan e-Bupot; (2) pengenalan aplikasi e-Bupot secara langsung oleh fasilitator untuk memberikan gambaran prosedural; (3) simulasi praktik berbasis studi kasus dalam menginput, mengolah, dan menghasilkan bukti potong serta pelaporan SPT Masa melalui simulasi berbasis kasus.

c. Tahap Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: 1. Evaluasi kognitif, Uji pemahaman konsep perpajakan dan regulasi PPh Pasal 23/26 melalui kuis tertulis. 2. Evaluasi keterampilan (*skills assessment*) merupakan Penilaian terhadap akurasi dan ketepatan proses input data dalam e-Bupot yang dilakukan peserta selama simulasi. Evaluasi juga dilakukan secara formatif melalui observasi langsung dan refleksi tertulis peserta mengenai tantangan dan pembelajaran selama proses pelatihan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap kesenjangan antara kebutuhan industri perpajakan yang semakin terdigitalisasi dan kesiapan kompetensi teknis mahasiswa akuntansi dalam mengoperasikan sistem pelaporan elektronik, khususnya e-Bupot untuk PPh Pasal 23/26.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra PKM

Tahapan pertama mencakup koordinasi dengan pihak program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Mataram dan dosen pengampu mata kuliah pajak untuk menentukan sasaran peserta, penjadwalan kegiatan, serta penyusunan perangkat pelatihan. Perangkat yang disiapkan meliputi: modul pelatihan, materi presentasi, lembar kerja simulasi, serta akun dummy e-Bupot untuk praktik. Selain itu, dilakukan pre-assessment untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai PPh Pasal 23/26 dan sistem e-Bupot.



Gambar 1. Koordinasi dan diskusi tim dengan dosen pajak.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada mahasiswa aktif yang terdaftar di Program Studi D-III Akuntansi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring pada tanggal 25 Februari 2025 lokasi di Gedung D Lantai 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan terbagi ke dalam tiga sesi utama yang dirancang secara berurutan untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta terkait kewajiban perpajakan melalui aplikasi e-Bupot DJP.



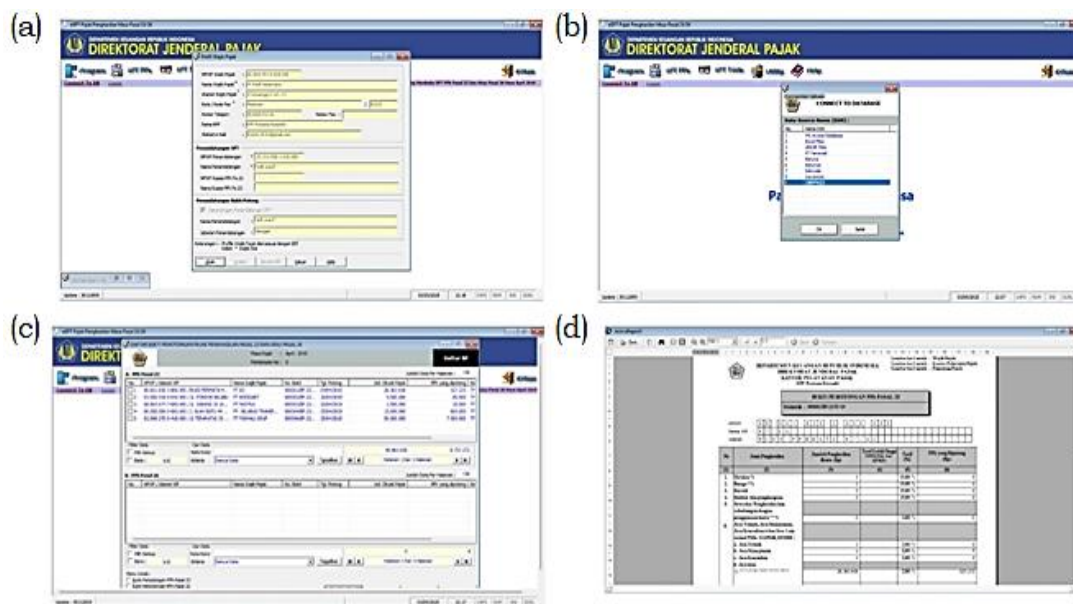
Gambar 2. Pemaparan materi.

a. Pemaparan Materi Teoretis

Pada sesi awal, peserta menerima pemaparan materi yang bersifat konseptual terkait ketentuan perpajakan, khususnya PPh Pasal 23 dan Pasal 26. Materi mencakup identifikasi jenis-jenis objek pajak, tarif yang berlaku, serta dasar hukum yang mendasari pemotongan pajak oleh pihak pemotong. Selain itu, disampaikan pula urgensi implementasi pelaporan pemotongan pajak secara elektronik melalui aplikasi e-Bupot DJP, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pelaporan pajak. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media presentasi digital.

b. Pengenalan Aplikasi e-Bupot DJP

Sesi ini berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi e-Bupot DJP. Peserta diperkenalkan pada antarmuka (user interface) aplikasi, serta dipandu melalui alur kerja utama yang meliputi penginputan data transaksi, pembuatan dan pengunggahan file CSV, hingga penerbitan bukti potong elektronik. Pendekatan demonstratif digunakan dalam sesi ini, di mana fasilitator menampilkan secara langsung penggunaan aplikasi disertai penjelasan prosedural untuk setiap tahapan. Tujuannya adalah agar peserta mampu memahami mekanisme pelaporan secara digital dengan benar dan sistematis.



Gambar 3.(a) Dashboard pemilihan database, (b) pembuatan profil wajib pajak; (c) Hasil pengimputan Bukti Potong, (d) Tampilan cetak e-bupot PPh 23/26 DJP.

c. Simulasi Praktik Berbasis Studi Kasus

Pada sesi terakhir, peserta melakukan praktik secara individu maupun dalam kelompok menggunakan studi kasus riil yang telah disederhanakan. Kegiatan praktik ini dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari identifikasi transaksi yang menjadi objek pajak, penginputan data pihak lawan transaksi (termasuk NPWP), pembuatan bukti potong, hingga pengunggahan dan validasi dokumen melalui sistem. Simulasi ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan operasional dalam menggunakan aplikasi e-Bupot secara mandiri serta meningkatkan kesiapan peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada kegiatan perpajakan di lingkungan kerja masing-masing.



Gambar 4. Simulasi praktik.

Kegiatan dipandu oleh tim pengabdian pelaksana yang terdiri dari dosen dan praktisi pajak, dengan dukungan media visual, modul praktik, dan pendampingan langsung. Peserta juga diberi akses untuk melakukan simulasi secara mandiri di luar sesi melalui platform daring.

3. Evaluasi Hasil Pelatihan

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara komprehensif melalui pengukuran kuantitatif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta, serta analisis kualitatif terhadap persepsi dan pengalaman peserta selama pelatihan.

a. Hasil Kuantitatif: Analisis Peningkatan Kompetensi Teknis dan Kognitif

Sebelum pelatihan, dilakukan pre-test guna mengukur baseline pemahaman peserta terhadap aspek substantif PPh Pasal 23/26 dan pemahaman dasar penggunaan e-Bupot. Setelah pelatihan, peserta mengikuti post-test dengan instrumen yang setara. Hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

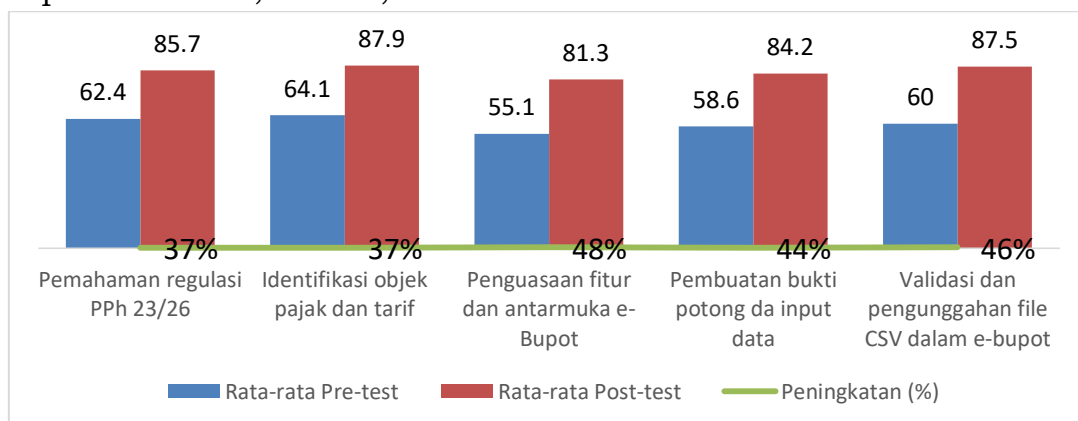
Indikator Kompetensi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman regulasi PPh 23/26	62,4	85,7	37%
Identifikasi objek pajak dan tarif	64,1	87,9	37%
Penguasaan fitur dan antarmuka e-Bupot	55,1	81,3	48%
Pembuatan bukti potong dan input data	58,6	84,2	44%
Validasi dan pengunggahan file CSV dalam e-bupot	60,0	87,5	46%
Rata-rata			42%

Sumber: Data Evaluasi Kegiatan (2025)

Evaluasi terhadap hasil pelatihan pelaporan PPh Pasal 23/26 berbasis e-Bupot menunjukkan terjadinya peningkatan kompetensi

yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Lima indikator utama yang menjadi fokus evaluasi adalah: (1) pemahaman regulasi PPh Pasal 23/26, (2) kemampuan mengidentifikasi objek dan tarif pajak, (3) penguasaan antarmuka e-Bupot, (4) keterampilan dalam membuat bukti potong dan melakukan input data, serta (5) kecermatan dalam proses validasi dan unggah dokumen elektronik. Data kuantitatif memperlihatkan bahwa skor rata-rata peserta pada setiap indikator mengalami peningkatan substansial dari pre-test ke post-test. Hal ini divisualisasikan secara komprehensif dalam Tabel 2, yang menyajikan grafik batang perbandingan skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan.

Secara rinci, (sebagaimana tampak dalam diagram batang pada Gambar 5 berikut) menunjukkan bahwa skor pemahaman regulasi meningkat dari 62,4 menjadi 85,7, sementara kemampuan identifikasi objek dan tarif pajak naik dari 64,1 menjadi 87,9. Peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator penguasaan aplikasi e-Bupot (dari 55,1 menjadi 81,3) dan keterampilan input data bukti potong (dari 58,6 menjadi 84,2). Indikator validasi dan unggah file juga menunjukkan lompatan dari 60,0 ke 87,5.



Gambar 5. Peningkatan kompetensi peserta (Sumber: Data diolah, 2025)

Selanjutnya, diagram di atas juga menunjukkan bahwa seluruh indikator mencatat kenaikan di atas 35%, dengan rata-rata peningkatan keseluruhan sebesar 42%. Peningkatan skor rata-rata mencerminkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu, (Sutirsini, Mahaputra, & Dewi 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi mampu meningkatkan pemahaman perpajakan mahasiswa sebesar 30%. Sementara (Hakima & Hidayati 2020) menyatakan penggunaan metode experiential learning dalam pelatihan pajak digital mampu meningkatkan performa peserta secara signifikan dalam pemrosesan transaksi perpajakan elektronik. (Novianty, Afifah, & Sari 2022) yang merekomendasikan integrasi sistem perpajakan elektronik dalam kurikulum vokasional akuntansi. (Daeng & Mahmudi 2022) yang

menemukan bahwa kompetensi penggunaan sistem pelaporan pajak online berbanding lurus dengan kesiapan kerja lulusan akuntansi.

Peningkatan kompetensi ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan program dalam aspek akademik, tetapi juga menunjukkan kesiapan peserta untuk beradaptasi dengan sistem perpajakan digital yang menjadi tuntutan era ekonomi berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kompetensi profesional yang relevan dengan dunia kerja kontemporer.

b. Hasil Kualitatif: Persepsi, Refleksi, dan Relevansi Pembelajaran

Dari analisis lembar refleksi dan hasil Focus Group Discussion (FGD), diperoleh beberapa temuan penting: a) 92% peserta menyatakan bahwa pelatihan memperjelas pemahaman mereka terhadap prosedur pelaporan PPh 23/26; b) 87,5% peserta menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh relevan dengan kebutuhan dunia kerja; c) 81,3% peserta merasa lebih percaya diri menghadapi praktik pelaporan pajak secara daring. Beberapa peserta menyampaikan bahwa penggunaan e-Bupot sebelumnya dianggap rumit karena kurangnya pelatihan praktis. Dengan adanya kegiatan ini, peserta dapat memahami secara menyeluruh proses pelaporan, mulai dari penginputan data hingga pelaporan SPT Masa secara elektronik.

Berikut adalah beberapa narasi dari peserta.

“Praktik langsung membuat saya sadar bahwa banyak kesalahan kecil yang bisa terjadi saat input data, dan pelatihan ini mengajarkan cara menghindarinya.” (Mahasiswa A)

“Saya merasa siap jika nanti harus menangani pelaporan pajak klien karena sudah terbiasa dengan alur kerja e-Bupot.” (Mahasiswa B)

Dalam konteks pedagogis, pengalaman tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan model *constructivist learning* (Piaget 1972) dan *experiential learning cycle* (Kolb 1984), di mana peserta belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pelatihan ini juga mengatasi kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam kelas dengan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Integrasi antara simulasi kasus nyata dan pemanfaatan teknologi perpajakan mutakhir menjadi kekuatan utama dari pendekatan pelatihan ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Juniadi, Arif, & Nurhayati 2020), yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis aplikasi digital dan studi kasus riil meningkatkan retensi kognitif dan keterampilan praktis mahasiswa secara signifikan.

c. Ketercapaian Indikator Kinerja Program

Tingkat ketercapaian kegiatan diukur dengan tiga indikator utama, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Ketercapaian Tujuan Program.

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)
Peserta dapat membuat bukti potong PPh 23/26 secara mandiri	≥80	91
Peningkatan skor post-test ≥40%	≥70	90,6
Persepsi relevansi pelatihan “sangat tinggi	≥70	87,5

Sumber: Data diolah (2025)

Evaluasi ketercapaian program menunjukkan hasil yang optimal, dengan seluruh indikator utama melebihi target yang ditetapkan. Sebanyak 91% peserta mampu membuat bukti potong PPh Pasal 23/26 secara mandiri, menunjukkan efektivitas pendekatan praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan teknis. Hal ini selaras dengan temuan (Zumariz & Ratnawati 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis simulasi meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa dalam pelaporan pajak elektronik. Selanjutnya, 90,6% peserta mengalami peningkatan skor post-test ≥40%, melebihi target minimal 80%. Peningkatan signifikan ini mengindikasikan bahwa metode experiential learning efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan penerapan materi (Hakima & Hidayati 2020). Dari sisi afektif, 87,5% peserta menyatakan pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan profesional, mendukung hasil studi (Surbakti, 2017) yang menunjukkan bahwa persepsi relevansi berpengaruh terhadap motivasi belajar dan kesiapan kerja.

Secara keseluruhan, capaian ini menegaskan bahwa pelatihan e-Bupot tidak hanya berhasil meningkatkan kompetensi teknis dan kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap digitalisasi sistem perpajakan (Munandar, Siregar, & Romli 2024). Hal ini memperkuat urgensi integrasi teknologi dalam pendidikan akuntansi sebagaimana disarankan oleh (Rahmawati et al. 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi dalam pelaporan PPh Pasal 23 menggunakan aplikasi e-Bupot. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif melalui simulasi praktik sangat efektif dalam mengembangkan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik perpajakan di dunia profesional. Disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya,

termasuk untuk jenis pajak lainnya serta melibatkan lebih banyak pemanfaatan teknologi berbasis perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeng, R. R., & Mahmudi, M. (2022). Pengaruh penggunaan E-Filing, E-Billing, E-SPT dan E-Bupot terhadap kepatuhan wajib pajak. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 12-17). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art3>
- Purnamasari, S. D., & Faisol, I. A. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Administrasi Perpajakan Menggunakan E-Bupot Di KPP Pratama Bangkalan. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 76-89. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/snp/article/view/160>
- Hakima, A. (2020). Peran model experiential learning dalam pendidikan berbasis keterampilan tata busana. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(03), 51-59. <https://doi.org/10.26740/jurnal-online-tata-busana.v9i03.36853>
- Juniadi, D., Arif, E., & Nurhayati, S. (2020). Sistem Informasi Pelatihan Berbasis Digital (Studi Kasus: PPK LPPM Universitas Terbuka). *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 11(2), 2495-2501. <https://doi.org/10.47927/jikb.v11i2.13>
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Munandar, A., Siregar, M. I., & Romli, H. (2024). Pelatihan Perhitungan PPH 21 Tarif TER, Pemotongan Serta Pelaporan Pada E-Bupot PPH 21 Pada PT. Intercon Terminal Indonesia. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 327-342. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1169>
- Novianty, F., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). Analisis Penerapan Bukti Potong Elektronik PPH Pasal 23 di IMB Group. *Jurnal Pabean.*, 4(2), 158-169. <https://doi.org/10.61141/pabean.v4i2.297>
- Piaget, J. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: NY: Basic Books.
- Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2022). Literasi Perpajakan Bagi Wajib Pajak UMKM Berbasis Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan. *Abdimas Galuh*, 4(1), 271-278. <https://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i1.7082>
- Rahmawati, G., Windofiroh, A., Amelia, N., Liana, L., & Ngainurohmah, A. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Akuntansi: Literature Review. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 225-238. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3790>

- Riksfardini, M., Sagara, B., Firmanto, F. S., & Handayani, N. (2023). Inovasi Pelayanan Pajak Berbasis E-Government Melalui Penggunaan E-Filing Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan. *Pentahelix: Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 35-44. <https://doi.org/10.24853/penta.1.1.35-44>
- Surbakti, D. E. (2017). *Hubungan antara belajar pada siswa Kelas X dan XI di SMA YAPIM Medan tahun pembelajaran 2016/2017*. (Skripsi, Universitas Medan Area). <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/8043>
- Sutrisni, K. E., Mahaputra, I. N. K. A., & Dewi, L. K. S. I. S. (2023, May). Penerapan sistem E-Bupot unifikasi dalam perhitungan dan pelaporan pajak penghasilan serta pengoptimalisasian arsip pajak. *SENEMA: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 568-574. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/6534>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press. ISBN: 978-0674576292
- Zumariz, I., & Ratnawati, D. (2024). Analisis efektifitas DJP online dalam pembuatan bukti potong (E-Bupot) pada PPh 21. *Kinerja*, 6(02), 359–368. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v6i02.4085>